

UPAYA PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD INPRES PALUPI PALU

Artha Darwis

UIN Datokarama Palu
darwisthata@gmail.com

Ahmad Syahid

UIN Datokarama Palu
ahmadsyahid@uindatokarama.ac.id

Adawiyah Pettalongi

UIN Datokarama Palu
adawiyah@iainpalu.ac.id

Nasrul

UIN Datokarama Palu
nasrul97p@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembinaan karakter siswa di SD Inpres Palupi Palu. Latar belakang penelitian berangkat dari pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan pribadi yang cerdas, berakhlak, dan berkepribadian kuat. Kegiatan Pramuka dipandang strategis karena mengintegrasikan pembelajaran keterampilan dengan nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama, kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, kejujuran, serta cinta tanah air. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi siswa kelas IV–VI yang mengikuti Pramuka, guru pembina, serta pihak sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dan divalidasi melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka di SD Inpres Palupi Palu dilaksanakan rutin, terstruktur, dan berpedoman pada kurikulum nasional kepramukaan. Aktivitas seperti baris-berbaris, perkemahan, permainan kelompok, hingga bakti sosial terbukti efektif dalam menanamkan nilai karakter yang relevan dengan profil pelajar Pancasila. Peran guru pembina sangat penting, tidak hanya sebagai instruktur tetapi juga teladan, motivator, fasilitator, dan evaluator. Temuan ini menegaskan bahwa Pramuka bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan sarana pendidikan karakter yang integral, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, kegiatan Pramuka dapat menjadi praktik baik yang layak diterapkan di sekolah dasar lain sebagai strategi pembentukan generasi berkarakter menuju Indonesia emas 2045.

Keywords: Pembinaan Karakter, Ekstrakurikuler, Pramuka

Abstract

This study aims to describe the contribution of Scout extracurricular activities to the development of students' character at SD Inpres Palupi Palu. The background of the research stems from the importance of character education in elementary schools as the foundation for shaping intelligent, moral, and strong personalities. Scouting activities are considered strategic because they integrate skill-based learning with values such as discipline, cooperation, independence, responsibility, leadership, honesty, and patriotism. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects included fourth to sixth grade students who participated in Scouts, Scout leaders, and school officials. Data were collected through

observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and validated through triangulation. The results showed that Scouting activities at SD Inpres Palupi Palu were carried out regularly, in a structured manner, and based on the national Scouting curriculum. Activities such as marching, camping, group games, and community service proved effective in instilling character values relevant to the profile of Pancasila students. The role of Scout leaders is crucial, not only as instructors but also as role models, motivators, facilitators, and evaluators. These findings affirm that Scouting is not merely an additional activity, but an integral, enjoyable, and meaningful medium of character education. Thus, Scouting can serve as a good practice to be implemented in other elementary schools as a strategy for shaping a well-characterized generation toward Golden Indonesia 2045.



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Seiring perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi anak-anak semakin kompleks, baik dari pengaruh lingkungan, kemajuan teknologi, maupun perubahan sosial yang cepat. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu kebutuhan mendesak yang harus diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi awal bagi pembentukan kepribadian anak, sehingga penanaman nilai-nilai karakter sejak dini menjadi langkah penting yang harus dilakukan.¹

Di Indonesia, pendidikan karakter telah ditekankan sebagai bagian integral dalam kurikulum nasional. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak, budi pekerti, serta kepribadian yang baik memiliki posisi sejajar dengan pencapaian akademik. Salah satu cara efektif dalam mengembangkan karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan di luar jam pelajaran memungkinkan siswa belajar secara lebih bebas, kreatif, dan kontekstual, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Pramuka sebagai salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan Pramuka bukan hanya sekadar permainan atau aktivitas luar kelas, tetapi juga mengandung nilai-nilai penting seperti kedisiplinan, kerja sama, kepemimpinan, kemandirian, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar secara langsung tentang bagaimana menghadapi tantangan, mengambil keputusan, serta bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.²

¹ Ahmad Fais et al., "A Policy Evaluation of Permendikbudristek No. 12 of 2024: Scout Extracurricular Activities and Students' Physical Condition," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025), <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25040>.

² Uswatun Hasanah and Eka Diana, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dan Ekstrakurikuler Pramuka: Kolaborasi Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Di Era Digital," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.470>.

Selain itu, kegiatan Pramuka juga mampu menjadi sarana dalam menanamkan rasa cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan, serta empati terhadap sesama. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan kondisi bangsa Indonesia saat ini yang tengah menghadapi berbagai persoalan moral, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan Pramuka di sekolah dasar menjadi salah satu strategi yang dapat mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional.³

SD Inpres Palupi Palu sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa-siswinya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, sekolah berupaya memberikan pengalaman belajar yang berbeda, yang tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Upaya ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya pintar, tetapi juga berkarakter kuat, sehingga siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pentingnya pembinaan karakter melalui Pramuka juga berkaitan dengan upaya pemerintah dalam menyiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045. Generasi tersebut diharapkan tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh, berakhlak mulia, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, kegiatan Pramuka dapat menjadi salah satu jawaban untuk menyiapkan generasi tersebut. Dalam konteks pendidikan di Kota Palu, kegiatan Pramuka memiliki arti penting sebagai wadah pengembangan karakter siswa. Dengan latar belakang lingkungan sosial yang beragam, pembinaan karakter melalui Pramuka dapat menjadi perekat kebersamaan sekaligus sarana pembelajaran sosial yang efektif. Hal ini penting mengingat karakter anak tidak hanya dibentuk oleh keluarga, tetapi juga oleh lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Inpres Palupi Palu mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembinaan karakter siswa. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai praktik pembinaan karakter melalui kegiatan di luar kelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan praktis bagi pihak sekolah, guru pembina, maupun orang tua siswa. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam merancang program kegiatan yang lebih efektif. Bagi guru pembina Pramuka, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih metode pembinaan yang tepat. Sedangkan bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya mendukung anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pendidikan karakter.

³ Sunu Dwi Priyoutomo and Abdul Ngalim, "Penanaman Sikap Cinta Tanah Air Dalam Pramuka Di Dabun 5 UPTD Pendidikan Wirosari Brobogan," *Varia Pendidikan* 28, no. 1 (2016).

Dengan demikian, penelitian mengenai upaya pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Inpres Palupi Palu menjadi sangat relevan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris bahwa Pramuka bukan sekadar aktivitas tambahan di sekolah, melainkan bagian integral dari proses pendidikan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa.

Keseluruhan kajian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman bahwa pembinaan karakter melalui Pramuka merupakan langkah nyata dalam menjawab kebutuhan pendidikan karakter di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi SD Inpres Palupi Palu, tetapi juga bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial yang berkaitan dengan upaya pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, serta makna yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Lokasi penelitian dilakukan di SD Inpres Palupi Palu. Subjek penelitian meliputi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka, guru pembina Pramuka, serta pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa dalam kegiatan Pramuka, sementara wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru dan siswa terkait pengalaman mereka. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip kegiatan dan foto-foto pendukung.⁴

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilih informasi yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan fokus penelitian. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat lebih terpercaya dan memberikan gambaran yang utuh mengenai upaya pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Pramuka di SD Inpres Palupi Palu.

⁴ M. S. A. Mufta, "Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Upaya Pembinaan Karakter Pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Pontianak," *Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 1 (2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Inpres Palupi Palu merupakan salah satu sarana penting dalam upaya pembentukan karakter siswa, khususnya bagi siswa kelas IV, V, dan VI. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap minggunya dengan jadwal yang sudah terstruktur dan disesuaikan dengan kalender akademik sekolah. Para siswa terlibat secara aktif dan penuh semangat dalam mengikuti setiap sesi kegiatan, yang dikemas secara menarik dan edukatif oleh para pembina Pramuka yang telah mendapatkan pelatihan khusus. Hal ini memungkinkan kegiatan berjalan sesuai pedoman kepramukaan nasional serta kebutuhan pembelajaran karakter di tingkat sekolah dasar. Dalam setiap pertemuan, para siswa dibimbing untuk memahami dan menguasai materi-materi dasar dalam kepramukaan, seperti pengenalan sandi, tali-temali, kompas, dan teknik baris-berbaris. Materi tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan praktis siswa, tetapi juga melatih mereka untuk menjadi individu yang cermat, teliti, dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan lapangan seperti simulasi perkemahan, penjelajahan, dan berbagai permainan edukatif turut memperkuat semangat kerjasama dan solidaritas antar siswa.

Proses pembinaan yang dilakukan tidak semata-mata berfokus pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga memberikan penekanan kuat pada pembentukan nilai-nilai karakter. Salah satu nilai utama yang ditanamkan adalah kedisiplinan. Setiap siswa diajarkan untuk datang tepat waktu sebelum kegiatan dimulai, mengenakan seragam Pramuka lengkap dengan atribut yang sesuai, serta mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dengan mandiri. Disiplin ini menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan, sekaligus menjadi kebiasaan positif yang terbawa ke dalam kehidupan siswa di sekolah dan di rumah.⁵

Guru pembina memegang peranan sentral dalam proses pembentukan karakter ini. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai instruktur yang menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan yang memberikan contoh konkret dalam bersikap dan bertindak. Pembina Pramuka di SD Inpres Palupi Palu dikenal sebagai sosok yang ramah, tegas, dan penuh dedikasi. Sikap mereka mencerminkan nilai-nilai Pramuka seperti jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama, yang secara tidak langsung tertanam dalam diri siswa melalui interaksi sehari-hari.

Kegiatan Pramuka juga memperkuat semangat kebersamaan dan kerja sama antar siswa. Dalam berbagai aktivitas kelompok, siswa dilatih untuk saling membantu, menghargai pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama dengan adil. Misalnya, dalam kegiatan memasak saat simulasi perkemahan, setiap siswa memiliki peran yang berbeda, mulai dari menyiapkan bahan, mengatur

⁵ Tety Nur Cholifah et al., "Pelatihan Kepramukaan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Di SDN 1 Permanu," *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* 2, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v2i4.3293>.

api, hingga membersihkan peralatan. Proses ini mengajarkan nilai-nilai gotong royong dan tanggung jawab yang penting dalam kehidupan sosial.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pihak sekolah, terlihat adanya peningkatan sikap positif siswa setelah mengikuti kegiatan Pramuka. Banyak siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam kegiatan kelas menjadi lebih aktif dan percaya diri. Mereka juga lebih teratur dalam mengikuti aturan sekolah dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memberikan dampak yang signifikan terhadap pembinaan karakter.

Dalam aspek kebersihan, siswa dibiasakan untuk menjaga lingkungan sekitar, baik saat kegiatan di lapangan sekolah maupun di luar ruangan. Mereka diajarkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, merapikan perlengkapan setelah digunakan, dan menjaga kerapian seragam. Meskipun hal ini terlihat sederhana, namun pembiasaan semacam ini merupakan bagian penting dari pendidikan karakter, karena membentuk rasa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Setiap kegiatan Pramuka dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan psikologis dan sosial siswa sekolah dasar. Kegiatan dibuat menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk terus berpartisipasi. Elemen permainan, tantangan, dan kompetisi sehat sering kali disisipkan dalam kegiatan, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif secara alami dan tanpa paksaan.

Dalam kegiatan baris-berbaris, misalnya, siswa belajar untuk mengikuti instruksi dengan seksama, menjaga formasi, dan bekerja secara serempak dalam satu kesatuan. Kegiatan ini tidak hanya melatih fisik dan konsentrasi, tetapi juga membentuk sikap patuh, tanggap, dan tertib. Kedisiplinan yang diasah melalui latihan ini kemudian membawa pengaruh positif dalam sikap siswa saat berada di kelas atau dalam kegiatan lainnya. Selain pembina dari guru sekolah, kegiatan Pramuka juga sesekali melibatkan narasumber dari luar, seperti pembina dari Kwartir Cabang Pramuka atau alumni yang telah aktif dalam kegiatan kepramukaan. Kehadiran mereka memberikan motivasi tambahan bagi siswa dan memperluas wawasan mereka tentang dunia kepramukaan. Siswa menjadi lebih tertarik dan antusias karena merasa dihargai dan diperhatikan oleh banyak pihak. Kegiatan Pramuka juga menjadi wadah yang efektif untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Melalui upacara pembukaan dan penutupan, pengibaran bendera, serta menyanyikan lagu kebangsaan, siswa dilatih untuk menghormati simbol-simbol negara dan memahami arti penting persatuan. Nilai-nilai ini penting ditanamkan sejak dini untuk membentuk generasi yang berkarakter dan memiliki semangat kebangsaan yang kuat.

Bagi siswa yang memiliki bakat kepemimpinan, kegiatan Pramuka menjadi ajang yang tepat untuk mengasah kemampuan tersebut. Dalam setiap regu, selalu ada ketua regu yang bertanggung jawab mengatur anggotanya dan menyampaikan informasi dari pembina. Melalui peran ini, siswa belajar untuk memimpin, membuat keputusan, dan menyelesaikan konflik secara bijaksana. Kegiatan ini secara tidak langsung membentuk mental pemimpin sejak usia dini.

Pramuka juga mengajarkan nilai kemandirian. Siswa didorong untuk menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain, mulai dari mengikat simpul tali, mendirikan tenda, hingga mengelola waktu. Meskipun dalam skala sederhana, kegiatan ini membentuk sikap mandiri yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belajar untuk percaya pada kemampuan diri sendiri dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.⁶

Nilai kejujuran juga ditanamkan melalui berbagai permainan dan simulasi yang memerlukan kepercayaan antar anggota regu. Dalam kegiatan tertentu, siswa diminta untuk menjaga rahasia kelompok, mematuhi aturan main, dan berlaku jujur meskipun tidak diawasi langsung oleh pembina. Pengalaman semacam ini membentuk integritas siswa, yang menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter yang kuat.⁷

Salah satu keunikan dari kegiatan Pramuka di SD Inpres Palupi Palu adalah adanya dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh para guru pembina. Foto, video, dan laporan kegiatan secara rutin disusun dan dievaluasi bersama kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan siswa. Dari dokumentasi ini, sekolah dapat mengidentifikasi siswa yang menunjukkan perubahan positif dan memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi. Pemberian penghargaan seperti lencana, piagam, atau pengakuan di upacara sekolah menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk terus berprestasi. Hal ini menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan mendorong siswa untuk terus berperilaku baik. Selain itu, penghargaan juga memperkuat rasa percaya diri siswa dan membuat mereka merasa dihargai atas usahanya.

Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan wali siswa untuk menyampaikan perkembangan anak selama mengikuti Pramuka. Dengan komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, pembinaan karakter menjadi lebih efektif karena nilai-nilai yang diajarkan di sekolah mendapat dukungan dan penguatan di rumah.

⁶ Siddik Romadhan and Eko Adi Sumitro, "Mengembangkan Jiwa Kemandirian Dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Sekolah Dasar," *Tandhuk Majeng* 1, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.24929/tandhuk-majeng.v1i1.4491>.

⁷ Deni Purnama et al., "Implementasi Kegiatan Pramuka Siaga Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa Di SD Negeri Puncaklawang," *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10502>.

Dalam beberapa kesempatan, kegiatan Pramuka juga dilaksanakan di luar sekolah, seperti di taman kota atau tempat wisata edukatif. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan suasana baru dan memperluas pengalaman siswa. Di luar lingkungan sekolah, siswa belajar untuk beradaptasi, menghormati aturan tempat umum, dan menjaga sikap saat berada di tengah masyarakat. Ini menjadi bagian dari pendidikan karakter yang kontekstual dan aplikatif.

Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Dalam lomba yel-yel, seni simpul, atau pertunjukan drama Pramuka, siswa bebas berkreasi dan menampilkan potensi diri. Kebebasan ini mendorong siswa untuk lebih mengenal minat dan bakat mereka, yang sangat penting dalam proses pertumbuhan psikologis anak usia sekolah dasar.

Tidak hanya siswa, guru pembina juga mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Mereka memiliki ruang untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang pembinaan karakter dan manajemen kegiatan luar kelas. Pembina belajar untuk menjadi fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini berdampak positif pada kualitas pembelajaran secara umum di sekolah.

Kegiatan Pramuka juga memperkuat hubungan sosial antar siswa dari kelas yang berbeda. Siswa kelas IV, V, dan VI saling berinteraksi, belajar bersama, dan saling mendukung dalam setiap kegiatan. Hubungan ini menciptakan rasa persaudaraan yang erat, serta menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan usia dan kemampuan. Lingkungan sosial yang sehat menjadi salah satu ciri sekolah yang berhasil membina karakter siswanya.

Dalam jangka panjang, pembiasaan nilai-nilai karakter melalui Pramuka memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila sebagaimana yang dicanangkan dalam kurikulum nasional. Siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, gotong royong, dan jiwa kepemimpinan. Kegiatan Pramuka menjadi media yang efektif untuk mewujudkan tujuan besar pendidikan karakter di sekolah dasar. Melalui pendekatan yang konsisten, dukungan dari berbagai pihak, dan pelaksanaan yang terstruktur, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Inpres Palupi Palu telah membuktikan dirinya sebagai salah satu metode efektif dalam upaya pembinaan karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih baik, siap menghadapi tantangan masa depan dengan nilai-nilai positif yang telah tertanam kuat sejak dini. Hasil wawancara dengan guru pembina menunjukkan bahwa salah satu tujuan utama kegiatan Pramuka adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab. Siswa diberikan tugas kelompok, seperti menjaga peralatan, mengatur barisan, atau memimpin doa, yang mengharuskan mereka bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada kegiatan Pramuka, tetapi juga tercermin dalam keseharian siswa di sekolah. Guru menyebutkan bahwa siswa yang aktif dalam Pramuka cenderung lebih rajin mengerjakan tugas sekolah dan berani

mengambil inisiatif dalam kegiatan kelas.⁸ Data dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa berbagai program rutin seperti latihan upacara, penjelajahan, dan permainan kelompok memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian siswa. Dalam kegiatan perkemahan misalnya, siswa dilatih untuk memasak sendiri, mendirikan tenda, serta menjaga kebersihan lingkungan perkemahan. Aktivitas ini mendorong siswa untuk tidak bergantung pada orang lain, melainkan berusaha menyelesaikan tugas dengan kemampuan mereka sendiri. Hal ini memperlihatkan bahwa Pramuka berperan besar dalam melatih keterampilan hidup yang relevan untuk kehidupan sehari-hari.

Pengamatan juga menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan kepemimpinan siswa. Mereka yang diberi kepercayaan sebagai pemimpin regu menunjukkan kemampuan untuk mengorganisasi anggota, mengambil keputusan, serta menyelesaikan permasalahan yang muncul. Proses ini memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan. Beberapa siswa yang awalnya pendiam menjadi lebih percaya diri setelah mendapatkan kesempatan memimpin dalam kegiatan Pramuka.

Kegiatan Pramuka juga terbukti efektif dalam meningkatkan kerjasama antar siswa. Melalui permainan kelompok, kegiatan jelajah alam, dan latihan upacara, siswa belajar bagaimana bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Guru pembina mengungkapkan bahwa melalui kerja sama tersebut, siswa semakin memahami arti solidaritas, tolong-menolong, dan saling menghargai. Nilai-nilai ini kemudian tampak dalam interaksi sehari-hari di kelas, di mana siswa lebih kompak dan mau membantu teman yang mengalami kesulitan.⁹

Dari sisi kepedulian sosial, kegiatan Pramuka memberikan dampak yang positif. Dalam beberapa kegiatan, siswa diajak untuk melakukan bakti sosial sederhana, seperti membersihkan lingkungan sekolah atau membantu masyarakat sekitar. Kegiatan ini membentuk sikap peduli dan empati terhadap orang lain. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih sensitif terhadap kondisi teman maupun lingkungan, sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat.¹⁰

Selain itu, kegiatan Pramuka di SD Inpres Palupi Palu juga menginternalisasi nilai cinta tanah air. Hal ini terlihat dari kegiatan upacara bendera yang selalu dilaksanakan dengan penuh khidmat. Siswa diajarkan tentang pentingnya menghormati simbol negara dan menjaga persatuan. Nilai-nilai kebangsaan ini ditanamkan melalui lagu kebangsaan, penghormatan bendera, serta cerita inspiratif tentang perjuangan pahlawan yang disampaikan oleh pembina.

⁸ Andi Lala and Hadi Rohyana, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar," *JISPE Journal of Islamic Primary Education* 6, no. 01 (2025), <https://doi.org/10.51875/jispe.v6i01.630>.

⁹ Siti Nadifa et al., "Manfaat Kegiatan Kepramukaan Dalam Melatih Kerjasama Siswa Pada SMA Negeri 3 Buru," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.1961>.

¹⁰ Heka Maya Sari Sembiring et al., "Dampak Kegiatan Pramuka Terhadap Rasa Cinta Lingkungan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari* 1, no. 5 (2024), <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i5.35>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, kerja sama, kepedulian sosial, dan cinta tanah air dapat berkembang melalui kegiatan yang terstruktur dan konsisten. Hal ini membuktikan bahwa Pramuka bukan hanya sekadar kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sarana pendidikan karakter yang efektif. Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan karakter melalui Pramuka dipengaruhi oleh komitmen sekolah, peran aktif guru pembina, serta dukungan orang tua. Ketika ketiga elemen ini saling bersinergi, maka proses pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan lebih optimal. Dengan demikian, kegiatan Pramuka di SD Inpres Palupi Palu dapat dijadikan contoh praktik baik dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Kegiatan Pramuka Sebagai Sarana Pembinaan Karakter

Kegiatan Pramuka yang dilaksanakan secara konsisten di SD Inpres Palupi Palu telah terbukti menjadi sarana yang efektif dalam membina dan menguatkan karakter siswa. Kegiatan ini bukan sekadar pengisi waktu luang di luar jam pelajaran, tetapi menjadi bagian penting dari pendidikan karakter yang menyatu dengan tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Setiap aktivitas dalam Pramuka, mulai dari baris-berbaris, penjelajahan alam, hingga permainan kelompok, dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang esensial dalam kehidupan anak-anak usia sekolah dasar. Dalam proses ini, siswa tidak hanya dilatih untuk menguasai keterampilan teknis kepramukaan, tetapi juga dibimbing untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Pramuka menyediakan suasana belajar yang sangat berbeda dari kegiatan akademik formal di dalam kelas. Suasana kegiatan Pramuka yang lebih santai namun terstruktur memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif terlibat dalam setiap kegiatan, baik secara fisik maupun emosional. Hal ini sangat penting karena pendidikan karakter yang efektif membutuhkan keterlibatan emosional dan pengalaman nyata agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat benar-benar mengakar dalam diri siswa.

Kegiatan-kegiatan seperti penjelajahan alam, api unggun, dan permainan kerjasama memiliki makna mendalam dalam membentuk karakter. Dalam penjelajahan, misalnya, siswa dihadapkan pada situasi yang menuntut keberanian, kecermatan, dan kerja sama tim. Mereka belajar untuk menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah secara kolektif, dan menghargai peran setiap anggota kelompok. Pengalaman-pengalaman ini tidak bisa didapatkan hanya dari buku pelajaran, tetapi melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan rekan sebaya dalam suasana yang membangun.

Salah satu aspek karakter yang paling terlihat berkembang melalui kegiatan Pramuka adalah kedisiplinan. Kedisiplinan tidak hanya diterapkan dalam hal waktu dan keteraturan, tetapi juga dalam kepatuhan terhadap peraturan, ketepatan berpakaian, serta ketelitian dalam melaksanakan tugas. Siswa yang terbiasa mengikuti aturan selama kegiatan Pramuka akan cenderung membawa kebiasaan baik itu ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di rumah maupun saat mengikuti pelajaran di kelas. Proses pembiasaan ini adalah langkah penting dalam membentuk karakter yang konsisten dan bertanggung jawab.¹¹

Nilai tanggung jawab juga sangat ditekankan dalam setiap kegiatan Pramuka. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas perlengkapan pribadinya, terhadap tugas kelompok, bahkan terhadap keselamatan teman-temannya selama kegiatan luar ruang. Nilai ini tidak diajarkan secara teoritis, tetapi dilatih terus-menerus melalui praktik nyata dalam setiap sesi kegiatan. Dengan demikian, tanggung jawab tidak lagi menjadi konsep abstrak, tetapi menjadi kebiasaan yang terbentuk secara alami melalui pengalaman langsung.

Salah satu bentuk nyata dari pembentukan karakter melalui Pramuka adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan Pramuka selalu diawali dan diakhiri dengan pengecekan kebersihan area kegiatan. Siswa belajar bahwa menjaga kebersihan bukan hanya kewajiban pribadi, tetapi bagian dari tanggung jawab sosial.¹² Mereka didorong untuk tidak meninggalkan sampah, membersihkan alat-alat setelah digunakan, dan saling mengingatkan teman-temannya dalam hal kebersihan dan kerapian.

Suasana interaktif dalam kegiatan Pramuka juga menjadi ruang yang sangat mendukung bagi tumbuhnya rasa percaya diri siswa. Dalam kegiatan seperti menyampaikan laporan regu, memimpin yel-yel, atau tampil dalam pertunjukan, siswa diberi kesempatan untuk berbicara di depan umum dan mengekspresikan diri mereka. Kesempatan seperti ini sangat berharga, terutama bagi siswa yang mungkin merasa kurang percaya diri di dalam kelas. Pramuka membuka ruang bagi mereka untuk menemukan dan mengasah potensi diri yang selama ini tersembunyi.

Aspek kerja sama tim juga menjadi salah satu keunggulan dari kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter. Siswa selalu ditempatkan dalam regu atau kelompok kecil, yang mengharuskan mereka bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam proses ini, mereka belajar menghargai perbedaan pendapat, berbagi tugas, dan saling membantu. Kemampuan bekerja

¹¹ Rismawati Rismawati and Istiyati Mahmudah, "Pendampingan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Peningkatan Kedisiplinan Dan Kerjasama Melalui Materi Dasar Peraturan Baris-Berbaris (PBB) Tingkat Siaga Di SDIT Al-Qonita," *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat* 3, no. 5 (2025), <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i5.2258>.

¹² Tri Meryyana Qurota Ayuni, "Internalisasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2024/2025" (diploma, IAIN PONOROGO, 2024), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/29839/>.

dalam tim merupakan soft skill yang sangat penting dalam kehidupan masa depan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat luas.

Selain itu, kegiatan Pramuka juga menjadi ajang untuk menanamkan nilai kejujuran. Dalam berbagai permainan atau simulasi, siswa ditantang untuk tetap berlaku jujur walaupun tidak ada yang mengawasi. Nilai ini sangat penting untuk ditanamkan sejak dini karena menjadi fondasi bagi pembentukan integritas pribadi. Dengan pembiasaan semacam ini, siswa belajar bahwa kejujuran bukan hanya soal menaati peraturan, tetapi juga tentang kesadaran moral dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Guru pembina Pramuka di SD Inpres Palupi Palu memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembinaan karakter ini. Mereka bukan hanya bertindak sebagai instruktur kegiatan, tetapi juga menjadi figur teladan yang dicontoh oleh siswa. Sikap, ucapan, dan perilaku para pembina menjadi cerminan dari nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan Pramuka. Keteladanan ini secara tidak langsung mendorong siswa untuk meniru perilaku positif dan menjadikannya sebagai bagian dari karakter mereka. Selain itu, hubungan yang hangat antara pembina dan siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Siswa merasa dihargai, didengarkan, dan dilibatkan dalam setiap keputusan kelompok. Hal ini membangun kepercayaan diri dan rasa memiliki yang kuat terhadap kegiatan Pramuka. Dengan adanya rasa keterikatan ini, siswa lebih termotivasi untuk terus mengikuti kegiatan dan secara aktif mengembangkan diri. Kegiatan Pramuka juga memiliki kontribusi besar dalam menumbuhkan sikap peduli sosial. Siswa diajak untuk memahami pentingnya membantu sesama, memperhatikan kondisi teman yang kurang mampu, serta terlibat dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana atau bakti sosial. Melalui kegiatan semacam ini, empati siswa terhadap lingkungan sosialnya tumbuh, sehingga mereka tidak hanya peduli pada diri sendiri tetapi juga pada orang lain.

Rasa nasionalisme dan cinta tanah air juga diperkuat melalui kegiatan Pramuka. Lagu kebangsaan, upacara bendera, dan cerita-cerita kepahlawanan yang disampaikan dalam kegiatan menjadi media untuk menanamkan semangat kebangsaan. Siswa belajar bahwa menjadi warga negara yang baik bukan hanya tentang mengenal simbol negara, tetapi juga tentang menerapkan nilai-nilai luhur seperti persatuan, gotong royong, dan rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam jangka panjang, kegiatan Pramuka menciptakan proses pembentukan karakter yang tidak instan tetapi berkelanjutan. Nilai-nilai yang dibiasakan dalam setiap kegiatan akan terbentuk menjadi kepribadian siswa yang kuat dan tahan terhadap berbagai tantangan. Dalam dunia pendidikan karakter, proses yang berulang dan konsisten sangat penting agar nilai-nilai tersebut benar-benar melekat dalam diri peserta didik.

Pengalaman yang didapat siswa dari kegiatan Pramuka juga memberikan dampak terhadap prestasi akademik mereka. Siswa yang terbiasa disiplin dalam kegiatan Pramuka akan menerapkan kedisiplinan tersebut dalam belajar. Mereka lebih teratur, memiliki manajemen waktu yang baik, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan lebih efisien. Dengan demikian, karakter yang terbentuk tidak hanya berdampak pada aspek moral tetapi juga pada keberhasilan akademik.

Siswa juga dilatih untuk menjadi pemimpin melalui struktur organisasi dalam regu-regu Pramuka. Pemilihan ketua regu dan pembagian tugas mendorong siswa untuk mengambil peran kepemimpinan, belajar mengarahkan teman-teman, dan mengambil keputusan. Melalui pengalaman ini, siswa memahami bahwa menjadi pemimpin bukan tentang memerintah, tetapi tentang melayani, memberikan contoh, dan bertanggung jawab atas kelompoknya. Kegiatan Pramuka secara tidak langsung juga meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa. Mereka belajar berkomunikasi secara efektif, menyampaikan pendapat dengan sopan, dan menghargai perbedaan. Lingkungan Pramuka yang inklusif membuat siswa merasa nyaman dan diterima apa adanya, sehingga mereka lebih mudah berkembang secara sosial maupun emosional.

Kegiatan ini juga menjadi alternatif pembelajaran karakter yang menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa cenderung lebih antusias mengikuti kegiatan Pramuka dibandingkan kegiatan pembelajaran konvensional. Antusiasme ini menjadi modal penting dalam proses pembelajaran karena ketika siswa merasa senang, maka proses internalisasi nilai akan berjalan dengan lebih lancar dan mendalam. Dalam konteks kurikulum merdeka dan penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan Pramuka memiliki posisi yang strategis. Semua dimensi dalam profil pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, berkebinekaan global, dan kreatif, dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan Pramuka yang dirancang dengan baik.

Hal ini mempertegas bahwa Pramuka bukan sekadar kegiatan tambahan, tetapi bagian integral dari proses pendidikan karakter. SD Inpres Palupi Palu sebagai pelaksana kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah dasar pun bisa menjadi tempat yang ideal untuk memulai pendidikan karakter yang holistik. Melalui dukungan kepala sekolah, guru pembina yang kompeten, serta partisipasi aktif siswa, kegiatan Pramuka menjadi model pembinaan karakter yang layak untuk dikembangkan di sekolah lain. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan niat, strategi, dan pelaksanaan yang tepat, pendidikan karakter dapat dilakukan secara efektif di lingkungan sekolah.

Pengaruh kegiatan Pramuka juga dapat dirasakan oleh orang tua siswa. Mereka melihat perubahan perilaku anak yang menjadi lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Perubahan positif ini menjadi bentuk nyata dari hasil pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah, dan pada akhirnya membentuk sinergi yang baik antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak.

Kegiatan Pramuka di SD Inpres Palupi Palu telah berhasil menjadi sarana pembinaan karakter yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan dan bermakna. Setiap aspek kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang kaya, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Melalui keterlibatan aktif, pembiasaan nilai, dan pembinaan secara terus-menerus, siswa diarahkan untuk tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat, siap menghadapi tantangan masa depan, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kegiatan Pramuka juga menumbuhkan rasa cinta tanah air yang sangat penting dalam konteks pendidikan nasional. Melalui upacara, penghormatan bendera, dan pengenalan sejarah bangsa, siswa belajar menghargai jasa pahlawan serta memahami arti kebersamaan. Nilai ini sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar siswa memiliki rasa nasionalisme yang kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pramuka merupakan sarana pendidikan karakter yang komprehensif. Nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya mencakup aspek individual, tetapi juga aspek sosial dan kebangsaan. Keberhasilan ini memperlihatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, jika dirancang dengan baik, dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter siswa.

Peran Guru Pembina dalam Pembentukan Karakter

Guru pembina memiliki peran sentral dalam keberhasilan pembinaan karakter melalui kegiatan Pramuka. Guru tidak hanya bertugas mengajar keterampilan kepramukaan, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa. Sikap, perilaku, dan cara berinteraksi guru dengan siswa menjadi contoh nyata yang ditiru oleh peserta didik. Dengan keteladanan tersebut, nilai-nilai karakter dapat lebih mudah diinternalisasi.¹³

Selain itu, guru pembina berperan sebagai motivator yang membangkitkan semangat siswa untuk aktif mengikuti kegiatan. Dengan pendekatan yang komunikatif dan penuh perhatian, guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini penting karena tanpa motivasi, siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Peran guru sebagai motivator sangat menentukan keberhasilan kegiatan Pramuka. Guru pembina juga berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan agar berjalan sesuai tujuan. Guru harus mampu menyusun program kegiatan yang variatif dan menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan. Kegiatan seperti perkemahan, permainan kelompok, dan bakti sosial menjadi pilihan tepat karena dapat mengasah keterampilan sekaligus menanamkan nilai karakter. Perencanaan yang baik dari guru pembina akan membuat kegiatan lebih bermakna.

¹³ Abdillah Muhammad Khoirul, "Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 30 Muaro Jambi." (Tesis, Universitas Jambi, 2025), <https://repository.unja.ac.id/73277/>.

Selain itu, guru juga memiliki peran sebagai evaluator yang menilai sejauh mana perkembangan karakter siswa. Melalui observasi dan catatan kegiatan, guru dapat mengetahui nilai apa saja yang sudah terbentuk dalam diri siswa, serta aspek apa yang masih perlu ditingkatkan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan Pramuka benar-benar memberikan dampak positif. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan karakter melalui Pramuka sangat bergantung pada kualitas guru pembina. Tanpa peran aktif guru, kegiatan hanya akan menjadi rutinitas tanpa makna. Oleh karena itu, guru pembina harus memiliki kompetensi, dedikasi, serta komitmen tinggi agar kegiatan Pramuka dapat mencapai tujuannya.

Dukungan Lingkungan Sekolah dan Orang Tua

Selain guru pembina, lingkungan sekolah dan orang tua juga memegang peranan penting dalam mendukung pembinaan karakter melalui Pramuka. Sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai, seperti lapangan, peralatan Pramuka, dan dukungan administratif. Tanpa dukungan sekolah, kegiatan tidak akan berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, komitmen pihak sekolah sangat menentukan keberhasilan program.

Orang tua juga berperan dalam memberikan dukungan moral maupun material. Dukungan orang tua terlihat dari kesediaan mereka mengizinkan anak mengikuti kegiatan perkemahan atau membantu menyiapkan perlengkapan Pramuka. Ketika orang tua menunjukkan dukungan penuh, siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan. Hal ini memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak.

Lingkungan sosial sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembinaan karakter siswa. Sekolah bukan hanya tempat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga ruang sosial tempat siswa berinteraksi, membentuk kebiasaan, dan menginternalisasi nilai-nilai. Oleh karena itu, budaya yang tercipta di lingkungan sekolah sangat menentukan arah pembentukan karakter peserta didik. Jika budaya sekolah dibangun di atas prinsip-prinsip seperti kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian, maka nilai-nilai tersebut akan mudah diserap oleh siswa, terutama jika terus diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka.¹⁴

Kegiatan Pramuka di SD Inpres Palupi Palu tidak berlangsung dalam ruang hampa. Ia berdiri di atas fondasi sosial yang dibentuk oleh semua warga sekolah: guru, kepala sekolah, staf, hingga sesama siswa. Ketika seluruh komponen ini memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya pendidikan karakter, maka akan tercipta lingkungan yang saling menguatkan. Setiap tindakan, sikap, dan interaksi yang terjadi di sekolah akan menjadi cermin dari nilai-nilai karakter

¹⁴ Siti Khairiyah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Amaliyah Tanjung Tiga T.A 2024-2025," *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 2025.

yang ingin dibentuk. Siswa yang hidup dalam lingkungan yang konsisten akan lebih mudah meniru, menyesuaikan diri, dan menjadikan nilai-nilai itu sebagai bagian dari kepribadiannya.

Dukungan dari guru selain pembina Pramuka juga berpengaruh besar. Guru mata pelajaran yang menunjukkan keteladanan dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan empati, secara tidak langsung turut menanamkan nilai-nilai yang sejalan dengan tujuan kegiatan Pramuka. Jika nilai-nilai ini juga muncul dalam interaksi sehari-hari di kelas, maka siswa akan menganggap bahwa apa yang diajarkan dalam Pramuka bukan sekadar kegiatan mingguan, tetapi sebuah prinsip hidup yang berlaku setiap saat. Ini membentuk pemahaman yang utuh dan memperkuat pembentukan karakter secara menyeluruh. Hal lain yang memperkuat proses pembentukan karakter melalui Pramuka adalah keterlibatan warga sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung. Ketika siswa merasa diterima, dihargai, dan dilibatkan dalam setiap proses kegiatan, maka mereka akan merasa memiliki terhadap kegiatan tersebut. Rasa memiliki ini kemudian berkembang menjadi tanggung jawab dan keterikatan emosional, yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai. Dengan demikian, pembinaan karakter tidak berjalan secara kognitif saja, tetapi juga menyentuh aspek afektif siswa.

Dukungan lingkungan sekolah terhadap kegiatan Pramuka juga dapat dilihat dari bagaimana sekolah memberikan ruang dan fasilitas yang layak untuk pelaksanaan kegiatan. Tempat latihan yang memadai, perlengkapan kepramukaan yang tersedia, serta jadwal yang konsisten merupakan bentuk konkret dari dukungan tersebut. Sekolah yang menyediakan ruang bagi kegiatan non-akademik seperti Pramuka menunjukkan komitmen terhadap pembentukan karakter yang holistik. Hal ini memberi sinyal kepada siswa bahwa pendidikan tidak hanya soal nilai ujian, tetapi juga tentang nilai-nilai kehidupan. Komitmen bersama antar warga sekolah menjadi faktor penentu dalam menyukseskan kegiatan pembinaan karakter. Ketika kepala sekolah, guru, dan staf saling mendukung dan menjaga konsistensi nilai-nilai yang diajarkan, maka tidak akan terjadi disonansi antara yang dikatakan dan yang dilakukan. Siswa akan melihat bahwa prinsip-prinsip yang mereka pelajari dalam Pramuka juga tercermin dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Hal ini menciptakan integrasi nilai yang kuat dan menghindarkan siswa dari kebingungan nilai.¹⁵

Di luar lingkungan sekolah, keterlibatan masyarakat juga memainkan peran yang tidak kalah penting. Masyarakat sekitar sekolah yang turut serta atau sekadar memberi dukungan dalam kegiatan Pramuka menciptakan hubungan sosial yang harmonis antara sekolah dan lingkungan. Misalnya, ketika siswa melakukan kegiatan bakti sosial di kampung sekitar sekolah, masyarakat menyambut dengan antusias, menyediakan bantuan, atau sekadar memberikan dorongan moral.

¹⁵ Ahmad Rifqi Ishmatullah et al., "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SDN Serang 10," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 5, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.37081/jiptdas.v5i1.2513>.

Bentuk dukungan ini memiliki dampak psikologis yang positif bagi siswa, karena mereka merasa bahwa apa yang mereka lakukan dihargai dan berdampak nyata.

Interaksi antara siswa dan masyarakat dalam kegiatan sosial juga memberikan pengalaman yang sangat berharga. Siswa belajar untuk berkomunikasi dengan orang-orang di luar lingkaran sekolah, menghadapi dinamika sosial yang berbeda, dan memahami bahwa nilai-nilai seperti peduli dan gotong royong tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga di masyarakat luas. Hal ini memperluas cakrawala berpikir siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap pentingnya karakter dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Palupi Palu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembinaan karakter siswa. Melalui kegiatan yang terstruktur dan konsisten, siswa belajar untuk mengembangkan nilai-nilai penting seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, kerja sama, kepedulian sosial, serta cinta tanah air. Proses pembentukan karakter ini terjadi secara alami melalui pengalaman langsung yang diperoleh siswa dalam setiap aktivitas, sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keberhasilan pembinaan karakter melalui Pramuka sangat dipengaruhi oleh peran guru pembina, dukungan sekolah, serta keterlibatan orang tua. Guru pembina berperan sebagai teladan, motivator, fasilitator, sekaligus evaluator dalam kegiatan, sementara pihak sekolah memberikan dukungan sarana, dan orang tua memberikan dukungan moral maupun material. Sinergi ketiga pihak ini menjadikan kegiatan Pramuka bukan hanya sebagai kegiatan tambahan, melainkan bagian integral dari proses pendidikan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, Tety Nur, Evelin Corolina Devi, A'isyatu Rodiyah, et al. "Pelatihan Kepramukaan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Di SDN 1 Permanu." *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* 2, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v2i4.3293>.
- Fais, Ahmad, Budi Purwoko, and Mufarrihul Hazin. "A Policy Evaluation of Permendikbudristek No. 12 of 2024: Scout Extracurricular Activities and Students' Physical Condition." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25040>.
- Hasanah, Uswatun, and Eka Diana. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dan Ekstrakurikuler Pramuka: Kolaborasi Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Di Era Digital." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.470>.

Artha Darwis, Ahmad Syahid, Adawiyah Pettalongi, Nasrul: Upaya Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Inpres Palupi Palu

- Ishmatullah, Ahmad Rifqi, Astri Oktaria Putri, Mike Herlinawati, Ramah Nur Intan, Sheren Virgia Savira, and Patra Aghtiar Rakhman. "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SDN Serang 10." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2513>.
- Khairiyah, Siti. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Amaliyah Tanjung Tiga T.A 2024-2025." *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 2025.
- Lala, Andi, and Hadi Rohyana. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar." *JISPE Journal of Islamic Primary Education* 6, no. 01 (2025). <https://doi.org/10.51875/jispe.v6i01.630>.
- Mufta, M. S. A. "Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Upaya Pembinaan Karakter Pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Pontianak." *Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 1 (2025).
- Muhammad Khoirul, Abdillah. "Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 30 Muaro Jambi." Tesis, Universitas Jambi, 2025. <https://repository.unja.ac.id/73277/>.
- Nadifa, Siti, Aisa Abas, and Fatima Sialana. "Manfaat Kegiatan Kepramukaan Dalam Melatih Kerjasama Siswa Pada SMA Negeri 3 Buru." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.1961>.
- Priyoutomo, Sunu Dwi, and Abdul Ngalm. "Penanaman Sikap Cinta Tanah Air Dalam Pramuka Di Dabin 5 UPTD Pendidikan Wirosari Brobogan." *Varia Pendidikan* 28, no. 1 (2016).
- Purnama, Deni, Hasan Hasan, Dede Rosandi, et al. "Implementasi Kegiatan Pramuka Siaga Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa Di SD Negeri Puncaklawang." *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10502>.
- Qurota Ayuni, Tri Meryyana. "Internalisasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2024/2025." Diploma, IAIN PONOROGO, 2024. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/29839/>.
- Rismawati, Rismawati, and Istiyati Mahmudah. "Pendampingan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Peningkatan Kedisiplinan Dan Kerjasama Melalui Materi Dasar Peraturan Baris-Berbaris (PBB) Tingkat Siaga Di SDIT Al-Qonita." *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat* 3, no. 5 (2025). <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i5.2258>.
- Romadhan, Siddik, and Eko Adi Sumitro. "Mengembangkan Jiwa Kemandirian Dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Sekolah Dasar." *Tandhuk Majeng* 1, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.24929/tandhuk-majeng.v1i1.4491>.
- Sembiring, Heka Maya Sari, Septilicia Angle Purba, Maria Goretibina Sembiring, Evelina Asyera Manalu, and Sri Enjelina Siregar. "Dampak Kegiatan Pramuka Terhadap Rasa Cinta Lingkungan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari* 1, no. 5 (2024). <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i5.35>.